

## ANALISIS MINAT MASYARAKAT UNTUK MENDAFTAR MENJADI CALON JAMA'AH HAJI

Yopen Indriyani<sup>1</sup>, Nurul Hak<sup>2</sup>, Aan Shar<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu<sup>1,2,3</sup>

[yopenindriyani@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:yopenindriyani@mail.uinfasbengkulu.ac.id)<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui analisis minat masyarakat Kabupaten Bengkulu Tengah dalam mendaftar menjadi calon jama'ah haji. Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini bahwa minat masyarakat Kabupaten Bengkulu Tengah dalam mendaftar menjadi calon jama'ah haji sangat baik dan sangat antusias. Ada tiga indikator minat yaitu perasaan senang, ketertarikan dan perhatian. Adapun faktor yang mempengaruhi minat masyarakat Kabupaten Bengkulu Tengah untuk mendaftar menjadi calon jama'ah haji yaitu faktor keluarga, faktor ekonomi dan faktor lingkungan, tetapi yang paling utama yaitu faktor keluarga karena sangat membantu dan memotivasi calon jama'ah hingga terdaftar. Calon jama'ah haji mendaftar menjadi calon jama'ah haji karena niat sendiri dan ada pula yang dipengaruhi oleh keluarga dan lingkungan sekitarnya. Simpulan penelitian ini mengungkapkan bahwa komunitas desa Karang Tinggi bercita-cita menjadi calon jama'ah haji yang baik dan antusias karena tiga alasan: 1) Keinginan untuk dekat dengan Allah SWT, 2) Keinginannya untuk dipandu oleh ajaran iman Islam, dan 3) Kebutuhan untuk perhatian pemerintah untuk mencegah pemerintah mengenakan pajak pada calon jama'ah, dan untuk menciptakan agenda spesifik yang terkait dengan calon Jama'ah.

**Kata Kunci:** Calon Jama'ah Haji, Mendaftar, Minat.

### ABSTRACT

*The purpose of the research is to find out the analysis of the interests of the community of Bengkulu District Central in registering as a candidate Jama'ah Hajj. This type of research is field research with a qualitative approach. The result of this research is that the interest of the people of Bengkulu District Central in registering as a candidate jama'ah Haji is very good and very enthusiastic. There are three indicators of interest: pleasure, interest, and attention. As for the factors that influence the interest of the people of Bengkulu District Central to register as a candidate jama'ah Haji are family factors, economic factors, and environmental factors, but the most important is the family factor because it is very helpful and motivates the candidate Jama'ah haji to be registered. The findings of this study reveal that the village community of Karang High aspires to be a good and enthusiastic jama'ah Haji candidate for three reasons: 1) the desire to be close to Allah SWT, 2) its wish to be guided by the teachings of Islamic faith, and 3) the need for government attention to prevent the government from imposing taxes on the candidate Jama'ah, and to create specific agendas related to the candidates Jama'ah.*

**Keywords:** Interest, Prospective Hajj Pilgrims, Register.

## PENDAHULUAN

Haji merupakan salah satu ibadah istimewa bagi umat Islam. Keistimewaan rukun Islam kelima ini terletak pada tempat dan waktu pelaksanaan yang ditentukan. Di samping itu, ibadah yang wajib ditunaikan oleh umat Islam yang memenuhi syarat *istitha'ah* sekali seumur hidup ini merupakan penyempurna ibadah setelah puasa, zakat, shalat dan syahadat. Haji secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu: *al-hajju* yang berarti *al-qashdu* yaitu menyengaja, tujuan dan kedatangan. Kata *Al-Hajju* yang menurut sebagian bahasa memiliki arti orang yang bermaksud sesuatu atau menuju suatu tempat atas kemaunnya sendiri.

Ibadah haji bagi masyarakat adalah puncak dari segala ibadah yang dilakukan dan sebagai penyempurnaan keimanan seseorang. Terkadang menjadi seseorang muslim yang hanya dapat melaksanakan sholat, puasa atau zakat belum dapat dikatakan sempurna jika belum melaksanakan ibadah haji. Dalam rukun Islam, haji adalah perkara terakhir yang harus dilakukan oleh seseorang muslim agar rukun Islam menjadi sempurna dilaksanakan di dunia. Melaksanakan ibadah haji sebagai rukun Islam yang kelima dan sebagai ibadah penyempurna mampu mendorong umat Islam untuk melaksanakannya. Pelaksanaan ibadah haji merupakan bagian dari dakwah yang sangat strategis baik dari segi *internal*, yaitu bagi yang mampu melaksanakannya untuk menambah keimanan dan ketaqwaannya, maupun dari segi *eksternal* yaitu bagi yang belum mampu melaksanakan akan terpenggil untuk melaksanakannya.

Berdasarkan Undang-Undang, Kemenag mendapatkan data sebagai satu satunya organisasi pengelola haji. Undang-Undang No. 13 Tahun 2008 mengamanatkan pemerintah memberikan pelayanan, pembinaan, dan perlindungan kepada jamaah haji. Penyelenggaraan ibadah haji diatur oleh pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama. Dimana pemerintah membuka pendaftaran haji sepanjang waktu. Akhirnya terjadi penumpukan pendaftar yang tidak bisa diberangkatkan pada tahun yang bersangkutan. Kelebihan para pendaftar itu akhirnya harus menunggu diberangkatkan pada beberapa tahun berikutnya, dari tahun ke tahun antrian pendaftar haji semakin banyak. Antusiasme masyarakat Indonesia terhadap ibadah haji saat ini telah menyebabkan “ledakan” calon jamaah haji. Hal ini menimbulkan penumpukan calon jamaah haji atau yang disebut *waiting list* atau daftar tunggu. *Waiting list* merupakan “antrian” keberangkatan untuk jamaah calon haji yang ingin melaksanakan ibadah haji ke tanah suci setelah mendapat nomor porsi. Dari tahun ke tahun *waiting list* ini terus mengalami peningkatan dari yang sebelumnya *waiting list* hanya berkisar 1-2 tahun sekarang mencapai 7-20 tahun. Keadaan seperti ini kemudian membuat sebagian besar masyarakat Indonesia beralih untuk melaksanakan ibadah umrah terlebih dahulu ketimbang melaksanakan ibadah haji yang harus menunggu beberapa tahun lamanya dalam *waiting list*.

Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu mengatakan, kuota yang diterima Provinsi Bengkulu bertambah lagi sebanyak 1.636, pada tahun sebelumnya tepatnya waktu covid-19 provinsi Bengkulu hanya mendapatkan 747 kuota jamaah. Khusus di Bengkulu

Tengah, sebanyak 1.700 orang telah mendaftar haji. Jika mendaftar haji pada tahun 2023 ini, masyarakat harus mengantri selama 21 tahun. Hal tersebut dikarenakan, kuota haji di Bengkulu Tengah hanya tersedia sebanyak 87 kuota umum dan ada penambahan 7 kuota untuk lansia prioritas sehingga total ada 94 calon jamaah haji yang akan berangkat pada tahun 2023. Meski begitu, daftar tunggu ini dapat berubah sewaktu waktu tergantung kondisi masing-masing daerah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat mempunyai arti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah dan keinginan. Jadi harus ada sesuatu yang ditimbulkan, baik dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya untuk menyukai sesuatu.<sup>1</sup> Sedangkan minat menurut para ahli yaitu Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Pendapat Ramayulis (2001) minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajarinya maupun membuktikannya. Alisuf Sabri menjelaskan bahwa minat merupakan kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu.

Minat masyarakat untuk berhaji semakin meningkat dilihat dari kenaikan jumlah pendaftar dari tahun ke tahunnya, hal ini membuat masa tunggu menjadi lebih lama lagi,

polemik *waiting list* menjadi kendala bagi para calon jamaah karena tingginya minat masyarakat untuk menunaikan haji. Masa tunggu yang lebih lama ini menjadi tolak ukur masyarakat untuk mendaftar haji. Ada beberapa indikator yang mengenai minat seseorang untuk menunaikan ibadah haji yaitu, kemampuan *financial* seseorang harus mempunyai dana yang cukup untuk menutupi biaya *transportasi*, *akomodasi*, dan pengeluaran lain yang berkaitan dengan haji, kesehatan jasmani seseorang harus dalam keadaan sehat jasmani dan tidak menderita penyakit kronis, ditemani mahram bagi wanita wajib di dampingi mahram, pengetahuan keagamaan seseorang harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang ritual haji.

Berdasarkan observasi dilapangan diketahui bahwa masyarakat Bengkulu Tengah sangat berminat untuk mendaftar haji. Hal ini dilihat dari kesiapan masyarakat dari segi *financial*, memiliki dana yang cukup dan memiliki kesehatan jasmani yang bagus. Namun banyaknya masyarakat yang mengeluhkan bahwasanya masa tunggu yang terlalu lama yaitu 21 tahun, hal ini menyebabkan kesehatan jasmani yang sebelumnya bagus menjadi menurun karena faktor umur yang sudah tidak muda lagi.

## **METODELOGI PENELITIAN**

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research), penelitian menggunakan penelitian lapangan yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden. Pendekatan Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian *naturalistic* karena

penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), penelitian dilakukan pada objek yang alamiah yaitu objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi objek tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Karang Tinggi, Kabupaten Bengkulu Tengah. Adapun waktu penelitian yaitu pada tanggal 27 Desember 2023 – 27 Januari 2024. Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Bengkulu Tengah yang telah terdaftar menjadi calon jama'ah Haji, yang berjumlah 10 orang. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik nonprobability sampling yaitu *snowball sampling*. Dimulai dengan sampel dalam jumlah yang kecil, sampel memilih temannya untuk dijadikan sampel, begitu seterusnya, analisis *snowball sampling* dilakukan setelah responden menyampaikan umpan balik dan pendapat mereka.

Sumber data yang digunakan yaitu: Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melakukan perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individu atau kelompok didapat melalui wawancara pada informan, hasil observasi terhadap suatu benda atau kejadian atau kegiatan. Data sekunder adalah informasi yang didapatkan secara tidak langsung, yang diperoleh dari lembaga atau instansi terkait, seperti buku, jurnal, karya ilmiah, dan dokumen yang relevansinya dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu metode Miles dan Huberman karena penelitian kualitatif ini melakukan

pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan terhadap jawaban yang diwawancarai bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, saat tertentu, diperoleh dan dianggap kredibel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perasaan Senang

Informan 1, mengatakan: *“Perasaan saya sangat senang ketika terdaftar menjadi calon jama'ah haji, saya mengadakan syukuran atas terdافتarnya saya menjadi bagian dari Tamu Allah, dan sangat memberikan dampak positif untuk diri saya karena telah terdaftar menjadi calon jama'ah haji”*.

Informan 2, mengatakan: *“Sangat senang sekali karena ini adalah sebuah keberuntungan, impian semua orang tetapi tidak semua orang bisa melaksanakannya. Tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata, berdo'a kepada Allah dan bersyukur. Kebahagiaan ini tidak hanya dirasakan oleh saya tetapi dirasakan oleh keluarga saya juga, dan sangat memberikan dampak positif karena telah terdaftar menjadi calon jama'ah haji menjadi lebih giat lagi untuk beribadah kepada Allah SWT”*.

Informan 3, mengatakan: *“Bahagia karena sudah terdaftar menjadi calon jama'ah haji, sangat bersyukur kepada Allah SWT karena sudah mengizinkan untuk menjadi salah satu umat-Nya yang akan menginjakkan kaki di Baitullah, terdافتarnya saya menjadi calon jama'ah haji membuat dampak positif yang sangat besar untuk diri saya”*.

Informan 4, mengatakan: *“Sangat senang, bersyukur dan berterimakasih kepada Allah karena telah mengizinkan saya untuk mendaftar menjadi calon jama’ah haji dan berterimakasih kepada keluarga yang telah mendo’akan dan memberikan support, bahagia sekali mendapatkan kesempatan untuk berangkat ke Tanah Suci untuk memberikan dosa-dosa dan memperoleh keberkahan. Dan memberikan dampak positif untuk diri saya dan lebih banyak bersyukur kepada Allah SWT”*.

Informan 5, mengatakan: *“Bahagia dan senang sekali, lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT karena telah terdaftar menjadi calon jama’ah haji. Kebahagiaan seperti ini tidak pernah saya rasakan sebelumnya, ketika saya terdaftar menjadi calon jama’ah haji hal tersebut membuat saya sangat bahagia”*.

Informan 6, mengatakan: *“Sangat senang sekali telah terdaftar menjadi calon jama’ah haji, kebahagiaan ini dirasakan oleh keluarga saya juga, terdaptarnya menjadi calon jama’ah haji memberikan dampak positif untuk tidak mengabaikan semua perintah dan larangan Allah”*.

Informan 7, mengatakan: *“Senang sekali, sangat bersyukur karena telah terdaftar menjadi calon jama’ah haji lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan cara Shalat di waktu yang tepat dan menjalankan shalat-shalat sunnah lainnya. Kebahagiaan ini juga dirasakan oleh keluarga, sangat memberikan dampak positif untuk saya terutama kesehatan, mental, dan pikiran”*.

Informan 8, mengatakan: *“Sangat senang sekali telah terdaftar menjadi calon jama’ah haji walaupun masa tunggu yang cukup lama ini, tetap selalu berdo’a kepada Allah agar bisa berangkat ke Tanah Suci, sangat*

*memberikan dampak positif kepada saya setelah terdaftar menjadi calon jama’ah haji, saya lebih bersemangat untuk menunggu masa keberangkatan ini”*.

Informan 9, mengatakan: *“Senang sekali, tidak bisa saya ungkapkan dengan kata-kata, kebahagiaan ini dirasakan oleh keluarga juga bukan hanya saya saja dan ini sangat memberikan dampak positif karena lebih semangat dalam menjalankan kehidupan”*.

Informan 10, mengatakan: *“Sangat bahagia sekali sudah terdaftar di antara ribuan orang yang akan menunaikan ibadah haji. Sangat memberikan dampak positif untuk diri sendiri, keluarga dan orang-orang sekitar”*.

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa mereka sangat senang telah terdaftar menjadi calon jama’ah haji dan hal tersebut sudah impian mereka sejak kecil, mereka merasa sangat beruntung karena telah terdaftar menjadi Tamu Allah, mereka juga berkata jika hal itu adalah sebuah keberuntungan karena tidak semua orang bisa terdaftar menjadi calon jama’ah haji. Kebahagiaan tidak hanya dirasakan oleh calon jama’ah saja, tetapi juga dirasakan oleh keluarga.

### **Ketertarikan**

Informan 1, mengatakan: *“Saya tertarik untuk mendaftar menjadi calon jama’ah haji karena itu salah satu cita-cita agar bisa beribadah haji dan berkunjung ke Ka’bah dan karena ibadah haji terdapat dalam rukun Islam yang ke lima, saya tertarik untuk mendaftar menjadi calon jama’ah haji karena niat dari hati dan ada juga pengaruh dari sanak saudara, dan fasilitas yang disediakan sangat mumpuni dan cukup menarik”*.

Informan 2, mengatakan: *“Tertarik karena ingin menunaikan rukun Islam yang ke lima dan sudah niat dari diri sendiri untuk menunaikan ibadah haji. Untuk fasilitas yang diberikan pemerintah sangat baik dan membuat saya tertarik”*.

Informan 3, mengatakan: *“Ada beberapa faktor yng membuat saya tertarik untuk mendaftar menjadi calon jama’ah haji yaitu keinginan untuk menunaikan rukun Islam yang kelima, yaitu haji sebagai kewajiban bagi umat Islam yang mampu, serta keinginan untuk memperdalam pemahaman agama Islam dan meningkatkan keimanan, fasilitas yang diberikan cukup memadai”*.

Informan 4, mengatakan: *“Saya tertarik untuk mendaftar menjadi calon jama’ah haji karena ingin langsung mengunjungi Baitullah/rumah Allah SWT yang mana itu merupakan kiblat kita sebagai umat Islam, untuk mendaftar menjadi calon jama’ah haji tidak ada pengaruh dari siapa pun, fasilitas yang diberikan sudah lebih dari cukup dari awal akan berangkat nanti hingga pulang lagi”*.

Informan 5, mengatakan: *“Saya ingin menunaikan rukun Islam yang kelima dan saya ingin memperdekatkan diri kepada yang maha kuasa dengan langsung berkunjung ke Baitullah, saya mendaftar haji ini ada pengaruh dari keluarga juga tetapi lebih besar niat dari hati, untuk fasilitas yang diberikan sudah cukup menarik karena ini haji dari pemerintah dan fasilitas nya sudah cukup karena dengan ribuan calon jama’ah haji dan fasilitas yang begitu memadai dan mencukupi itu sudah membuat saya tertarik”*.

Informan 6, mengatakan: *“Ketertarikan itu muncul sendiri dengan berniat untuk haji karena Allah SWT karena setiap orang pasti tertarik untuk berhaji, tidak ada yang*

*mempengaruhi saya untuk mendaftarkan diri menjadi calon jama’ah haji karena ini kemauan diri sendiri dan niat dari hati, untuk fasilitas yang diberikan oleh pemerintah sudah cukup membuat saya tertarik”*.

Informan 7, mengatakan: *“Ketertarikan itu sudah muncul dari dulu sejak kecil, niat dari hati dan ada juga keluarga yang mempengaruhi untuk mendaftar menjadi calon jama’ah haji, untuk fasilitas yang diberikan sudah cukup menarik”*.

Informan 8, mengatakan: *“Saya ingin beribadah kepada Allah SWT secara langsung di Tanah Suci tersebut, cita-cita dari kecil untuk mendaftar menjadi calon jama’ah haji dan keluarga juga mempengaruhi, untuk fasilitas yang diberikan saya sangat tertarik”*.

Informan 9, mengatakan: *“Karena disana kita merasa lebih dekat dengan Allah dan berdo’a di depan Ka’bah secara langsung, tidak ada yang mempengaruhi saya untuk mendaftar menjadi calon jama’ah haji, untuk fasilitas yang diberikan oleh pemerintah itu sudah cukup baik dan membuat saya tertarik”*.

Informan 10, mengatakan: *“Tertarik karena ini cita-cita setiap umat muslim untuk menginjakkan kaki ke Tanah Suci, ingin mendekatkan diri kepada Allah, ini merupakan pertama saya mendaftar menjadi calon jama’ah haji dan tidak ada keluarga yang mempengaruhi, untuk fasilitas yang diberikan pemerintah saya tertarik karena sudah cukup memadai”*.

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa mereka tertarik untuk mendaftar menjadi calon jama’ah haji karena ini impian mereka dari kecil dan mereka ingin beribadah langsung kepada Allah SWT di Tanah Suci dan ingin menunaikan Rukun Islam yang kelima

dan mereka tertarik terhadap fasilitas-fasilitas yang telah disediakan oleh pemerintah karena menurut mereka fasilitas tersebut sudah cukup dan sudah sangat memadai dari awal keberangkatan hingga kepulangan lagi. Ada beberapa informan yang dipengaruhi oleh keluarga untuk mendaftar menjadi calon jama'ah haji tetapi mereka juga sudah berniat dari hati dan ada juga yang tidak dipengaruhi oleh keluarga nya.

### **Perhatian**

Informan 1, mengatakan: *"Menurut saya peran pemerintah dalam meningkatkan perhatian masyarakat dengan masa tunggu yang lama yaitu pemerintah harus memberikan edukasi haji kepada masyarakat agar masyarakat tidak bosan dengan masa tunggu yang lama, untuk dukungan dari keluarga jelas ada untuk menjadi calon jama'ah haji. Untuk zaman sekarang dengan kemajuan teknologi terdapat perbedaan antara perhatian masyarakat sebelum dan setelah adanya kemajuan teknologi, kemajuan teknologi saat ini lebih memudahkan dalam pelaksanaan ibadah haji, untuk kebijakan pemerintah yaitu pemerintah bertanggung jawab atas penyelenggaraan ibadah haji baik itu pelayanannya, pembinaan dan lainnya, saran saya untuk meningkatkan minat masyarakat dalam mendaftar haji yaitu agar pemerintah lebih baik lagi dalam pelayanan calon jama'ah haji dan dalam melaksanakan kebijakan-kebijakannya. Karena pelayanan itu termasuk poin penting dalam minat masyarakat untuk mendaftar menjadi calon jama'ah haji"*.

Informan 2, mengatakan: *"Menurut saya pemerintah harus membangun komunikasi dengan masyarakat misalnya dengan mengadakan manasik haji. Dan ada*

*dukungan dari keluarga untuk mendaftar menjadi calon jama'ah haji. Perbedaan dengan kemajuan teknologi sekarang bisa mempermudah semua urusan termasuk urusan mengurus semua berkas haji. Kebijakan pemerintah yaitu dalam penyelenggaraan ibadah haji, tujuan dari penyelenggaraan ibadah haji adalah untuk memberikan pelatihan, pelayanan dan perlindungan kepada jama'ah haji. Saran saya untuk meningkatkan minat masyarakat untuk mendaftar haji yaitu agar pemerintah mengadakan sosialisasi ke desa-desa terkait dengan haji, karena pemahaman orang-orang tentang haji tersebut masih sangat minim"*.

Informan 3, mengatakan: *"Menurut saya pemerintah harus melakukan penyuluhan tentang manasik haji, atau yang berkaitan langsung dengan haji. Untuk dukungan dari keluarga dari mulai sebelum terdaftar kemarin keluarga sudah mendukung untuk mendaftar menjadi calon jama'ah haji. Perbedaan di zaman sekarang dengan adanya teknologi dengan zaman sebelum adanya teknologi sangat memudahkan, apalagi jika sedang menunaikan ibadah haji bisa menghubungi keluarga. Untuk saat ini setelah saya mendaftar hingga sekarang belum ada partisipasi pemerintah untuk mengadakan hal-hal terkait dengan kegiatan haji seperti manasik atau yang lainnya"*.

Informan 4, mengatakan: *"Pemerintah harus mengoptimalkan pelayanan terhadap para calon jama'ah yang sedang menunggu masa tunggu keberangkatan. Untuk dukungan ada dari keluarga dan orang sekitar untuk mendaftar menjadi calon jama'ah haji. Sebelum adanya teknologi masyarakat masih menggunakan informasi tentang haji secara manual atau mendapatkan informasi dari*

orang-orang yang sudah berpengalaman saja. Untuk saat ini belum ada pemerintah memberikan kebijakan terkait dengan masa tunggu yang lama ini, saran saya agar pemerintah lebih meningkatkan lagi pelayanan tentang haji”.

Informan 5, mengatakan: “Di masa tunggu yang lama ini pemerintah tetap harus memperhatikan para calon jama’ah haji dan melakukan penyuluhan tentang haji. Terdaftar nya menjadi salah satu calon jama’ah haji tidak luput dari dukungan keluarga yang mendukung dari segi apapun, baik itu dari segi fisik ataupun materi. Pada zaman serba canggih dan teknologi ini semua sangat mempermudah bisa mengakses hal-hal yang terkait dengan haji sedangkan sebelum adanya teknologi masyarakat mungkin mengandalkan sumber-sumber seperti buku, ceramah atau belajar dengan orang yang sudah berpengalaman haji. Kebijakan pemerintah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam ibadah haji hingga kini belum ada pemerintah yang memberikan kebijakan terhadap para calon jama’ah haji. Pemerintah harus melakukan sosialisasi yang intens mengadakan kampanye sosialisasi secara luas tentang manfaat dan proses pendaftaran haji, baik melalui media sosial, ceramah maupun kegiatan lainnya.”

Informan 6, mengatakan: “Pemerintah harus mengadakan penyuluhan tentang haji dan memperhatikan calon jama’ah haji terutama yang sudah lanjut usia. Dukungan dari keluarga lebih banyak lagi ketika saya terdaftar menjadi calon jama’ah haji. Setelah adanya kemajuan teknologi ini akses terhadap informasi mengenai ibadah haji menjadi lebih mudah. Untuk saat ini belum ada pemerintah mengambil kebijakan untuk

partisipasi masyarakat dalam ibadah haji, saran saya untuk pemerintah yaitu menyediakan informasi yang jelas dan transparan mengenai prosedur pendaftaran dari keberangkatan hingga kepulangan”.

Informan 7, mengatakan: “Ada baiknya pemerintah mengadakan hal-hal yang berkaitan dengan haji agar kami tidak merasa diabaikan dan merasa menunggu cukup lama. Dukungan dari keluarga dari awal proses pendaftaran hingga sudah terdaftar. Mungkin dengan adanya teknologi sekarang ini semua proses yang berkaitan dengan haji menjadi lebih mudah, tetapi untuk orang yang sudah lanjut usia dan tidak mengerti gadget hal itu sama saja seperti dengan sebelum adanya teknologi. Sampai sekarang belum ada kebijakan pemerintah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam ibadah haji, saran saya untuk meningkatkan minat masyarakat yaitu pemerintah mengadakan hal-hal menarik seperti mengajak masyarakat untuk melakukan manasik”.

Informan 8, mengatakan: “Pemerintah melakukan pembinaan kepada calon jama’ah haji terkait masa tunggu yang lama. Dukungan dari keluarga dan kerabat jelas ada. Perbedaannya yaitu zaman sekarang lebih mudah untuk mengetahui tentang haji mulai dari pendaftaran dan lain-lain, untuk saat ini belum ada kebijakan pemerintah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam ibadah haji. Saran saya untuk pemerintah agar pemerintah memberikan peluang untuk masyarakat bertanya terkait hal-hal pendaftaran jama’ah haji”.

Informan 9, mengatakan: “Pemerintah mengadakan penyuluhan atau pembinaan seperti bimbingan manasik. Dukungan dari keluarga untuk selalu menjaga kesehatan mental, fisik

dan lain-lain agar tidak terjadi hal-hal yang tidak memungkinkan ketika sudah berangkat ke Tanah Suci nanti. Kemajuan teknologi juga memungkinkan masyarakat untuk berbagi pengalaman mereka secara luas melalui media sosial yang dapat mempengaruhi minat orang lain terhadap ibadah haji. Kebijakan pemerintah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam ibadah haji yaitu dengan cara mengadakan sosialisasi tentang haji. Saran untuk meningkatkan minat masyarakat dengan cara pemerintah menjelaskan secara detail tentang haji secara langsung agar masyarakat lebih memahami dan tertarik”.

Informan 10, mengatakan: “Peran pemerintah dalam meningkatkan perhatian masyarakat terhadap masa tunggu yang lama dengan cara melakukan pembinaan bimbingan manasik, mengakomodir peayanan kepada calon jama’ah haji. Dukungan dari keluarga untuk mendaftar menjadi calon jama’ah haji. Perhatian masyarakat terhadap ibadah haji tidak hanya dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, tetapi juga faktor-faktor lain seperti lingkungan sosial. Kebijakan pemerintah yaitu dengan cara mengadakan hal-hal yang terkait dengan haji sehingga masyarakat tertarik dan berpartisipasi untuk menunaikan ibadah haji. Untuk saran mungkin semua orang memiliki cita-cita untuk mendaftar haji tetapi belum adanya panggilan Allah dan untuk pemerintah agar meningkatkan kembali pelayanan tentang haji.”

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa mereka sangat membutuhkan perhatian dari pemerintah agar pemerintah tidak mengabaikan saja para calon jama’ah yang telah terdaftar tersebut, mereka menginginkan pemerintah untuk

membuat beberapa agenda terkait dengan haji, misalnya bimbingan manasik haji atau sosialisasi tentang haji. Agar mereka tidak bosan menunggu masa keberangkatan yang sangat lama ini. Mereka berharap pemerintah segera melakukan hal-hal yang terkait dengan haji untuk para calon jama’ah yang sedang dalam masa tunggu.

## **PEMBAHASAN**

Minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan suatu kegiatan. Minat adalah perhatian yang bersifat khusus. Minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu. Holland dalam Djali (2008) mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Selain itu minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, minat di artikan sebagai niat atau kehendak.

### **Perasaan Senang**

Perasaan senang adalah suatu perasaan menyenangkan yang ditunjukkan dengan kenikmatan, kepuasan, kenyamanan, kegembiraan atau emosi positif yang membuat kehidupan menjadi baik dalam kesejahteraan, keamanan atau pemenuhan keinginan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informan sangat senang telah terdaftar menjadi calon jama’ah haji dan hal tersebut sudah impian calon jama’ah sejak kecil, calon jama’ah merasa sangat beruntung karena telah terdaftar menjadi Tamu Allah, calon jama’ah juga berkata jika hal itu adalah sebuah keberuntungan karena tidak semua orang bisa terdaftar menjadi calon jama’ah haji. Kebahagiaan tidak hanya dirasakan oleh

calon jama'ah saja, tetapi juga dirasakan oleh keluarga.

### **Ketertarikan**

Ketertarikan adalah hal, keadaan, atau peristiwa tertarik. Ketertarikan merupakan kecenderungan dalam menilai seseorang atau suatu kelompok secara positif untuk mendekatinya dan untuk berperilaku positif padanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informan tertarik untuk mendaftar menjadi calon jama'ah haji karena ini impian calon jama'ah dari kecil dan calon jama'ah ingin beribadah langsung kepada Allah SWT di Tanah Suci dan ingin menunaikan Rukun Islam yang kelima dan calon jama'ah tertarik terhadap fasilitas-fasilitas yang telah disediakan oleh pemerintah karena menurut calon jama'ah fasilitas tersebut sudah cukup dan sudah sangat memadai dari awal keberangkatan hingga kepulangan lagi. Ada beberapa calon jama'ah yang dipengaruhi oleh keluarga untuk mendaftar menjadi calon jama'ah haji tetapi calon jama'ah juga sudah berniat dari hati dan ada juga yang tidak dipengaruhi oleh keluarga nya.

### **Perhatian**

Perhatian adalah kecakapan dan kemampuan seseorang dalam memusatkan tenaga psikis yang berlangsung terus menerus sesuai dengan situasi dan keadaan tertentu, karena adanya dorongan terhadap suatu objek. Perhatian juga merupakan pendayagunaan kesadaran untuk mengenai suatu aktivitas atau tindakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa calon jama'ah sangat membutuhkan perhatian dari pemerintah agar pemerintah tidak mengabaikan saja para calon jama'ah yang telah terdaftar tersebut, calon jama'ah menginginkan pemerintah untuk membuat beberapa agenda terkait dengan haji, misalnya

bimbingan manasik haji atau sosialisasi tentang haji. Agar calon jama'ah tidak bosan menunggu masa keberangkatan yang sangat lama ini. Calon jama'ah berharap pemerintah segera melakukan hal-hal yang terkait dengan haji untuk para calon jama'ah yang sedang dalam masa tunggu.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian minat masyarakat Kecamatan Karang Tinggi untuk mendaftar menjadi calon jama'ah haji sangat baik dan sangat antusias. Hal ini terlihat dari: (1). Perasaan Senang. Bahwa masyarakat kecamatan Karang Tinggi sangat senang telah terdaftar menjadi calon jama'ah haji, calon jama'ah merasa sangat beruntung karena telah terdaftar menjadi Tamu Allah, kebahagiaan itu tidak hanya dirasakan oleh calon jama'ah saja, tetapi juga dirasakan oleh keluarganya. (2). Ketertarikan. Masyarakat kecamatan Karang Tinggi tertarik untuk mendaftar menjadi calon jama'ah haji karena ini impian calon jama'ah dari kecil dan calon jama'ah ingin beribadah langsung kepada Allah SWT di Tanah Suci dan ingin menunaikan Rukun Islam yang kelima dan calon jama'ah tertarik terhadap fasilitas-fasilitas yang telah disediakan oleh pemerintah karena menurut calon jama'ah fasilitas tersebut sudah cukup dan sudah sangat memadai dari awal keberangkatan hingga kepulangan lagi. (3). Perhatian. Calon jama'ah sangat membutuhkan perhatian dari pemerintah agar pemerintah tidak mengabaikan saja para calon jama'ah yang telah terdaftar tersebut, calon jama'ah menginginkan pemerintah untuk membuat beberapa agenda terkait dengan haji, misalnya bimbingan manasik haji atau sosialisasi tentang haji. Agar calon jama'ah tidak bosan

menunggu masa keberangkatan yang sangat lama.

#### DAFTAR PUSTAKA

- ANhar, M. Z., Soemitra, A. (2022). Strategi Pemasaran pada Pembiayaan Haji di Indonesia: Studi Literatur Persepsi Mahasiswa PascaSarjana Bidang Perbankan Syariah. *Maro; Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis.* 5(2). 193-201. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/maro/article/download/2810/2122>
- Arief, M. (2021). *Dana Haji Indonesia*. Prenadamedia Group. Jakarta
- Aulia, N. T. (2022). Pengaruh Religiusitas terhadap Minat Masyarakat Mendaftar Haji (Studi Kasus pada Masyarakat Kelurahan Porisgaga Baru, Kota Tangerang). Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Diakses dari: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/66870/1/TIARA%20NUR%20AULIA-FDK.pdf>
- Djaali, D. (2008). *Psikologi Pendidikan*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Ismudi, I., Ahmadsyah, I., Marzelin, A. A. (2022). Strategi Pemasaran Menarik Minat Nasabah Menggunakan Produk Tabungan Haji pada Bank Syariah Indonesia Meulaboh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam.* 4(2). 106-125. <https://jim.usk.ac.id/EKI/article/viewFile/23056/10828>
- Kementerian Agama RI Provinsi Bengkulu. (0, Mei 2023). Pelayanan Haji Kementerian Agama Provinsi Bengkulu. Diakses dari: [https://bengkulu.kemenag.go.id/page/pelayanan-haji-](https://bengkulu.kemenag.go.id/page/pelayanan-haji-kementerian-agama-provinsi-bengkulu)
- Nasution, Z., HADirman, H. (2020). Bentuk Politik Negara dalam Kebijakan Daftar Tunggu Haji pada Masyarakat Muslim di Bali. *Al-Tadabbur: Jurnal Kajian Sosial, Peradaban dan Agama* 6(1). 121-152. <https://journal.iain-ternate.ac.id/index.php/altadabbur/article/viewFile/356/317>
- Putri, E. N. F. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah pada Tabungan IB Hijrah Haji pada Bank Muamalat Indonesia (Kantor Cabang Pembantu Madiun). SKRIPSI. Thesis. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Diakses dari: [https://etheses.iainponorogo.ac.id/25809/1/402190202\\_EKA%20NUR%20FRANSISKA%20PUTRI\\_PERBANKAN%20SYARIAH.pdf](https://etheses.iainponorogo.ac.id/25809/1/402190202_EKA%20NUR%20FRANSISKA%20PUTRI_PERBANKAN%20SYARIAH.pdf)
- Ramayulis, R. (2001). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Kalam Mulia. Jakarta
- Rifa'i, M., Zahra, F. A., Saad, M., Putri, S. W. D. (2021). Strategi Pemasaran dalam Bimbingan Ibadah Haji; Sebuah Upaya Meningkatkan Volume Jamaah Haji. (Studi Kasus pada KBIHU Nurul Haramain Probolinggo Jawa Timur Indonesia). *HARAMAIN: Jurnal Manajemen Bisnis.* 1(2). 109-122. <http://jurnal.stebibama.ac.id/index.php/JMB/index>
- Salam, N, Yuliar, A. (2020). Analisa Word Of Mouth dan Truth terhadap Minat Haji Khusus (Studi di Dewangga Lil Hajj Wal Umrah Surakarta). *Academic Journal of Da'wa and Communication* 1(2). 409-437.

<https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/ajdc/article/download/2723/1009/12183>

- Sangadji, M. E., Sopiah, S. (2010). *Metodologi Penelitian, Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Andi. Yogyakarta
- Setiawan, E., YArmunida, M. (2019). Analisis Faktor Motivasi Jati Diri Muslim Melaksanakan Haji dan Umrah. *Jurnal Baabu Al-Ilmi Ekonomi dan Perbankan Syariah*. 4(1). 144-154. <http://dx.doi.org/10.29300/ba.v4i1.1700>
- Subekti, S. R. V. Y. (2021). Pengaruh Kemampuan Finansial dan Daftar Tunggu Terhadap Minat Haji dengan Variabel Religiusitas Sebagai Variabel Moderating. Skripsi. UIN Walisongo Semarang. Diakses dari: [https://eprints.walisongo.ac.id/14847/1/SKRIPSI\\_1705036125\\_SITI\\_RIA\\_VENI\\_YUSRIYAH\\_SUBEKTI.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/14847/1/SKRIPSI_1705036125_SITI_RIA_VENI_YUSRIYAH_SUBEKTI.pdf)
- Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Bandung